



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK

(Penelitian di SDN 1 Bugel Kecamatan Ciawi)

Napisa Azhar Mashuri¹, Oyib Suleman², Ganjar Julian Pratama³, Syarif Hasani⁴

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya, Tasikmalaya

napisaazharmashuri10@gmail.com¹, oyib.sula@gmail.com²,
ganjarjulian93@gmail.com³

ABSTRAK

Fenomena kemerosotan akhlak dan degradasi nilai sopan santun di kalangan peserta didik saat ini menunjukkan kondisi yang semakin memprihatinkan. Meskipun berbagai upaya pendidikan karakter telah diimplementasikan secara formal di sekolah, efektivitasnya sering kali terhambat oleh pengaruh lingkungan pergaulan dan paparan konten digital yang dikonsumsi sehari-hari. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, media sosial TikTok telah menjadi platform utama yang sangat digandrungi oleh siswa usia dasar. Hal ini menciptakan urgensi tersendiri bagi pendidik dan orang tua, mengingat pola interaksi serta konsumsi konten di platform tersebut berdampak langsung pada pembentukan karakter, terutama pada aspek kesantunan berperilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan TikTok terhadap karakter sopan santun siswa di SDN 1 Bugel melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian melibatkan 52 responden dari kelas IV, V, dan VI yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data yang dihimpun melalui instrumen angket, observasi, dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan statistik korelasi Pearson. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi kuat sebesar 0,696 antara penggunaan TikTok dengan perilaku siswa. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,484, platform ini memberikan kontribusi pengaruh sebesar 48,4% terhadap pembentukan karakter sopan santun, sementara 51,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain. Hasil ini mempertegas bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, yang berarti penggunaan TikTok secara signifikan berpengaruh tinggi terhadap karakter sopan santun peserta didik di SDN 1 Bugel, Kecamatan Ciawi.

Kata-kata Kunci: TikTok, Sopan Santun, Peserta Didik

ABSTRACT

The phenomenon of moral decline and the degradation of good manners among students is currently becoming increasingly concerning. Although various character education efforts have been formally implemented in schools, their effectiveness is often hampered by the influence of their social environment and exposure to daily digital content. Amidst the rapid development of technology, the social media platform TikTok has become a major platform, highly favored by elementary-aged students. This creates a particular urgency for educators and parents, given that interaction patterns and content consumption on the platform directly impact character formation, particularly aspects of polite behavior. This study aims to examine the influence of TikTok use on the polite character of students at SDN 1 Bugel through a quantitative descriptive approach. The study sample involved 52 respondents from grades IV, V, and VI, selected using a purposive sampling technique. Data collected through questionnaires, observations, and interviews were then analyzed using Pearson correlation statistics. The research findings indicate a strong correlation of 0.696 between TikTok use and student behavior. With a coefficient of determination of 0.484, this platform

contributed 48.4% to the formation of polite character, while 51.6% of the dependency was influenced by other external factors. These results confirm that the working hypothesis (H_a) is accepted, meaning that the use of TikTok significantly influences the polite character of students at SDN 1 Bugel, Ciawi District.

Keywords: *Tiktok, Politeness, Students.*

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad dimana teknologi berkembang semakin pesat. Pada abad ini manusia hidup berdampingan dengan teknologi, karena teknologi sudah menjadi kebutuhan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Apalagi pada abad 21 semua hal sudah di digitalisasi, mulai dari hal-hal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sampai untuk memperoleh hiburan. Sosial media atau kita sering menyebutnya dengan media sosial merupakan salah satu bukti adanya kemajuan teknologi. Media sosial merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu (Fajar Baskoro dkk, 2023). Maraknya penggunaan media sosial tidak hanya di kalangan orang dewasa saja, namun anak-anak juga sudah sering menggunakannya. Pada saat ini, salah satu fenomena yang menarik perhatian adalah penggunaan media sosial di kalangan anak-anak, terutama media sosial TikTok. TikTok merupakan salah satu platform buatan yang dikembangkan oleh negara China pada tahun 2017. TikTok merupakan aplikasi pembuatan video pendek yang dipadukan dengan musik, hingga sangat di gemari oleh anak-anak. Pada aplikasi ini banyak menyajikan fitur-fitur yang menarik perhatian anak-anak seperti fitur foto, video, musik, efek, stiker, dan lainnya, sehingga banyak anak-anak yang tertarik dan menunjukkan kreativitasnya masing-masing.

Media sosial TikTok tentunya memiliki dampak bagi penggunanya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif media sosial TikTok, yaitu media sosial TikTok dapat mendorong dan mengekspresikan kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya, melatih untuk mengasah skill editing video untuk membuat konten-konten yang bermanfaat, melatih rasa percaya diri, menjadi lebih kreatif dan inovatif serta berwawasan luas. Selain itu, terdapat dampak negatif dari Media TikTok, bahkan sudah banyak artikel yang membahas tentang dampak negatif dari TikTok. Dampak negatif dari media sosial TikTok, yaitu secara tidak langsung terdapat banyak video yang tidak pantas yang bisa menjadi contoh tidak baik bagi perilaku remaja dan anak-anak. Terdapat aksi-aksi yang tidak pantas dilakukan penggunanya yang tidak wajar. Terkadang anak tidak mampu menilai mana yang pantas dan mana yang tidak, oleh karena itu perlunya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial oleh anak.

Maraknya penggunaan media sosial Tiktok di kalangan anak-anak menjadi urgensi tersendiri bagi orang tua dan guru. Media sosial TikTok tentu memiliki dampak yang bisa diberikan kepada penggunanya, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar. Namun, penggunaan TikTok oleh

siswa SD telah menimbulkan perhatian terhadap potensi pengaruhnya pada perilaku dan karakter mereka.

Karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan individu yang mencakup nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk identitas seseorang. Karakter merupakan konsep yang kompleks dan multidimensi, mencakup berbagai aspek dari kepribadian dan perilaku individu. Menurut *Gordon W. Allport* dalam Sri Narwati (2014) karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekadar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).

Salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah sikap sopan santun yang artinya sikap terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. atau hormat kepada orang lain, sopan santun terhadap teman sebaya, tetangga, orang yang lebih tua dan kepada guru. Beberapa contoh perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku sopan santun disekolah, misalnya tidak menghormati guru, dengan cara tidak memperhatikan saat guru berbicara, mengabaikan intruksi ataupun berbicara dengan nada tinggi dan kasar kepada guru. Melanggar aturan sekolah seperti tidak menggunakan pakaian sesuai aturan, bolos pelajaran, mengumpat dilingkungan sekolah bahkan datang terlambat ke kelas.

Pada saat ini, ditemukan banyak dan hampir semua peserta didik kelas atas SDN 1 Bugel menggunakan aplikasi TikTok. Hal tersebut diketahui dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dan beberapa guru SDN 1 Bugel. Meskipun tidak semua peserta didik difasilitasi *handphone* oleh orang tuanya, tetapi peserta didik sering menggunakan *handphone* orang tua mereka untuk mengakses media sosial, terutama media sosial TikTok.

Kemerosotan akhlak dikalangan peserta didik semakin mengkhawatirkan, hilangnya rasa sopan santun menjadi salah satu buktinya. Pendidikan karakter sudah diterapkan dan para guru sudah berusaha untuk mendisiplinkan. Namun meski demikian tidak sepenuhnya membuat peserta didik berubah menjadi lebih baik. Hal ini bisa terjadi bukan karena salah guru dalam mendidik tetapi bisa juga karena pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan tontonan yang mereka lihat sehari-hari.

Hal-hal yang mereka tonton sedikit besarnya dapat berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan dan bicarakan. Pada saat ini di temukan peserta didik yang lebih banyak memanfaatkan aplikasi Tiktok untuk hiburan dari pada untuk mencari informasi baru dan belajar, hal ini terjadi karena peserta didik menganggap TikTok sebagai sarana hiburan yang menyenangkan dan menghibur dikala mereka merasa bosan. Selain digunakan sebagai sarana hiburan, banyak sekali

unggah-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak-anak karena media sosial TikTok tidak menyeleksi video-video yang akan diunggah. Contohnya, seorang wanita yang berjoget dengan goyang erotis hingga menuju hal-hal yang tidak wajar ditonton dan dicontoh oleh anak-anak. Bahkan saat ini banyak video anak sekolah yang bergoyang secara bergerombol di tengah lapangan sekolah yang tengah mengenakan pakaian seragam sekolah. Pendidikan karakter yang telah diberikan oleh sekolah kepada anak muridnya seakan tidak berfungsi untuk bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa data yang berbentuk angka atau bilangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang di mana menurut Nurul zuriah (2006:47), metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan akurat yang berkaitan dengan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pembentukan karakter sopan santun peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bugel. Populasi pada penelitian inia Adalah seluruh peserta didik SDN 1 Bugel tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 107 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 52 orang yang terdiri dari peserta didik kelas IV, V dan VI. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan unsur-unsur tertentu dalam populasi penelitian, kemudian sampel ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Dalam penelitian ini hasil analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan korelasi *pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter sopan santun peserta didik di SDN 1 Bugel kecamatan Ciawi ditunjukkan dari data yang diperoleh setelah pengisian angket oleh responden terhadap variabel X dan variabel Y. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruhnya.

Hasil analisis dari variabel X (Media sosial TikTok) menunjukkan nilai minimum sebesar 43, nilai maksimum sebesar 70, dengan rata-rata (mean) sebesar 56,33 dan standar deviasi sebesar 6,038. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden berada dalam kategori baik dan dapat diartikan bahwa responden merupakan pengguna media sosial TikTok.

Dari hasil output diatas selanjutnya diberikan kategori media sosial TikTok, maka diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel Kategori Hasil Media Sosial TikTok

Nilai	Kategori Media Sosial TikTok
67 - 61	Sangat Baik
61 - 55	Baik
55 - 49	Cukup
< 49	Kurang

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum adanya tanggapan yang positif yaitu tingkat penggunaan media sosial peserta didik berada dalam kategori baik, dengan variasi nilai yang baik. Hasil penelitian mengenai kebiasaan penggunaan media sosial TikTok di SDN 1 Bugel khususnya di kelas IV, V dan VI menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan media sosial TikTok setiap hari dengan intensitas lebih dari satu jam perhari. Hal ini menunjukkan tingginya frekuensi penggunaan media sosial TikTok dikalangan peserta didik di SDN 1 Bugel. Dari jumlah 52 responden terdapat 8 orang yang tidak mempunyai media sosial TikTok, 10 orang menggunakan media sosial TikTok dengan akun orang tuanya dan sisanya sebanyak 34 orang menggunakan akun pribadi. Selaras dengan pendapat (Ummu Kalsum, 2024) yang menyatakan bahwa salah satu media sosial yang saat ini banyak disukai anak-anak adalah media sosial TikTok. Karena mereka menganggap media sosial TikTok mudah digunakan, bermanfaat dan membantu mereka dalam mencari informasi. TikTok merupakan media sosial tempat, membuat dan berbagi video pendek disertai dengan filter dan musik. Media sosial TikTok memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi melalui tombol suka, komen dan kolaborasi.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan IV menyatakan bahwa hampir semua peserta didik di SDN 1 Bugel merupakan pengguna media sosial TikTok aktif karena bagaimana pun saat ini TikTok sedang *hype* baik dikalangan anak-anak maupun orang dewasa. Selain itu, saat ini banyak sekali informasi yang dapat di akses dari TikTok dan cukup mudah untuk mendapatkannya serta up to date. Bahkan saat ini Gubernur Jawa Barat Bapak Dedi Mulyadi sering mengunggah informasi dan berita-berita terbaru di TikTok. Meskipun TikTok menimbulkan dampak yang tidak bisa dihindari dan itu menjadi perhatian untuk guru dan orang tua dalam mengawasi peserta didik serta anak-anaknya dalam menggunakan media sosial khususnya TikTok.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 52 responden, diperoleh data pada variabel Y (karakter sopan santun) menunjukkan nilai minimum sebesar 53, nilai maksimum sebesar 80, dengan rata-rata (mean) sebesar 69,40 dan standar deviasi sebesar 6,512. Hal ini menunjukkan

bahwa secara umum responden berada dalam kategori baik. Dengan kata lain kategori tersebut menggambarkan bahwa tidak semua indikator karakter sopan santun terpenuhi. Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan kategori hasil belajar, maka diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel Kategori Hasil Karakter Sopan Santun

Nilai	Kategori Karakter Sopan Santun
81 - 74	Sangat Baik
74 – 67	Baik
67 - 60	Cukup
< 60	Kurang

Berdasarkan hasil dari kedua variabel tersebut, baik media sosial TikTok maupun karakter sopan santun responden berada pada kategori baik. Hasil ini memberikan indikasi awal bahwa secara deskriptif, terdapat pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter sopan santun responden.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sopan santun peserta didik dalam aktegori baik. Menurut Dian Sukmawati (2022) sopan santun merupakan suatu sikap yang baik dalam berbudi bahasa maupun bertingkah laku atau tatakrama dalam kehidupan. Ketika hidup kita tidak akan terlepas dari pergaulan. Pergaulan bermasyarakat agar aman dan tentram memerlukan sopan santun. Gaul, bergaul, dan pergaulan, merupakan istilah yang sangat kita kenal.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, V dan VI mengungkapkan bahwa karakter peserta didik SDN 1 Bugel dapat di kategorikan cukup baik. Mereka tidak berkata kasar kepada guru, mengormati guru, selalu mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru, mematuhi aturan dengan selalu berpakaian rapih dan tidak terlambat datang kesekolah. Hal ini didukung juga dengan lingkungan tempat tinggal mereka yang dekat dengan pesantren-pesantren tempat menimba ilmu agama. Tetapi meskipun begitu masih tetap ada peserta didik yang terkadang suka membolos dan berbicara kasar sewaktu mengobrol dengan teman sebayanya, berteriak ketika berbicara dan mengobrol ketika sedang berlangsung pembelajaran. Ketika berada di lingkungan sekolah sopan santun peserta didik cukup baik, begitupun dengan dilingkungan tempat tinggalnya, karena guru sering berkoordinasi dengan pihak orang tua dan tempat mereka menimba ilmu agama.

Berdasarkan dari hasil uji korelasi antara media sosial TikTok dengan karakter sopan santun menunjukkan bahwa nilai korelasi antara media sosial TikTok dan karakter sopan santun adalah 0,696 ini menunjukkan korelasi yang kuat dan positif antara kedua variabel tesebut. Hal ini menunjukkan semakin sering seseorang menggunakan media sosial TikTok semakin kuat juga pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sopan santun mereka.

Berdasarkan tabel diatas dengan nilai signifikansi $< 0,001$ artinya ini lebih kecil dari $0,01$ yang berarti hubungan tersebut sangat signifikansi secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$). Dengan demikian, H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara media sosial TikTok dengan karakter sopan santun benar-benar ada dan bukan karena kebetulan.

Selanjutnya melihat hasil dari korelasi pearson, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat pada nilai signifikan antara media sosial TikTok dengan karakter sopan santun pada 52 responden. Dengan nilai korelasinya sebesar $0,696$ menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok merupakan faktor penting yang berkontribusi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik. Adapun interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Kategori Hasil Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil Uji korelasi variabel x dan variabel y menunjukkan bahwa nilai korelasi antara media sosial TikTok dan karakter sopan santun adalah $0,696$, ini menunjukkan korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun nilai signifikansinya $< 0,001$ artinya ini lebih kecil dari $0,01$ yang berarti hubungan tersebut sangat signifikansi secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$). Hal ini dapat dibuktikan dengan besaran nilai (R) sebesar $0,696$. Adapun berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (*R Square*) diketahui bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel X (media sosial TikTok) terhadap variabel Y (karakter sopan santun) adalah sebesar $48,4\%$ dan sisanya $51,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, V dan VI mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pembentukan karakter sopan santun beliau mengungkapkan bahwa segala sesuatu akan memiliki pengaruh dan dampak, karena kehidupan ini sistemnya sebab akibat. Begitupun dengan media sosial TikTok, jika peserta didik menggunakan media sosial TikTok dalam frekuensi yang tinggi dan berkelanjutan maka akan menimbulkan dampak pada karakter sopan santun peserta didik. Apalagi video-video yang muncul di TikTok tidak bisa dikontrol dan di seleksi. Dampak yang ditimbulkan pun bermacam-macam, mulai dari dampak positif sampai dampak negatif. Dampak positifnya, peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang luas, karena

di TikTok peserta didik mampu mengakses informasi tanpa batas, mengembangkan kreatifitas dengan membuat video pendek, meningkatkan rasa percaya diri, lebih termotifasi, serta mampu mengekspresikan diri. Selain itu, dengan bermain media sosial TikTok bisa memperbaiki suasana hati karena banyak konten-konten TikTok yang menghibur. Sedangkan dampak negatif dari media sosial TikTok, peserta didik menjadi lebih tidak terkontrol, kecanduan, malas, dengan bermain TikTok peserta didik menjadi lalai, waktu yang seharusnya untuk belajar digunakan untuk bermain media sosial TikTok, berperilaku mengikuti trend serta berperilaku menunda-nunda pekerjaan, terkadang juga sering mengabaikan panggilan dari orang tua karena terlalu asyik membuka media sosial TikTok. Dikelas peserta didik konsentasinya mudah terpecah, disaat guru sedang menjelaskan materi peserta didik lebih asyik mengobrol tentang video-video yang viral di TikTok, hal ini tentunya sangat mengganggu pada kelangsungan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil analisis data serta wawancara mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pembentukan karakter sopan santun maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek sopan santun. Hal ini didukung juga dengan Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang menekankan bahwa individu memperoleh perilaku baru melalui pengamatan, peniruan, dan respon sosial terhadap perilaku tersebut (Kaharuddin, Ashar & Kalsum, U., 2024). Terdapat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial TikTok. Terdapat dampak positif seperti peningkatan kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan dalam bidang teknologi, berpengetahuan luas dan lebih bermotivasi, namun dampak negatif justru lebih dominan. Peserta didik yang mengakses TikTok secara intensif cenderung menunjukkan penurunan perilaku sopan santun, seperti penggunaan bahasa kasar, tidak menghargai orang tua dan guru, serta mengabaikan tanggung jawab akademik dan sosial (Harfiyah, S., et al, 2025).

Dampak negatif yang di timbulkan seperti munculnya perilaku kurang sopan terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya, penggunaan bahasa kasar, mengikuti trend viral yang tidak mendidik, menurunnya semangat belajar dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Peserta didik yang mengakses media sosial TikTok secara intensif cenderung mengalami penurunan karakter sopan santun karena terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma sosial. Meskipun ada dampak positif seperti peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan kognitif, aspek ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pembentukan perilaku sopan santun secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa durasi dan intensitas penggunaan media sosial TikTok sangat mempengaruhi sejauh mana perubahan perilaku terjadi pada peserta didik. Semakin tinggi intensitas penggunaan, semakin besar kemungkinan peserta didik menunjukkan perilaku

menyimpang, seperti suka membantah, tidak mematuhi aturan, dan menunda-nunda tugas. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari guru dan orang tua dalam melakukan pengawasan, memberikan contoh teladan, serta menanamkan nilai-nilai kesopanan melalui pembiasaan dan penguatan karakter. Upaya-upaya edukatif perlu dilakukan untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pembentukan karakter agar peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang cakap secara digital tanpa kehilangan nilai sopan santun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Bugel Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, dengan judul pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pembentukan karakter sopan santun peserta didik dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media sosial TikTok di SDN 1 Bugel Desa Bugel Kecamatan Ciawi berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat dari data-data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 56,33 berada pada skala 61 - 55 dengan kategori “baik”. Karakter sopan santun peserta didik di SDN 1 Bugel Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat dari data-data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,40 berada pada skala 74 - 67 dengan kategori “baik”. Terdapat pengaruh yang positif media sosial TikTok terhadap karakter sopan santun peserta didik di SDN 1 Bugel Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dengan hasil uji korelasi yang diperoleh sebesar 0,696. Adapun nilai Sig. < 0,001 lebih kecil dari nilai α 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ ini menunjukkan korelasi yang kuat dan positif dengan besaran pengaruh koefisien determinasi (r^2) sebesar 48,4%, dan sisanya 51,6 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan terjawabnya pertanyaan penelitian yang merupakan uraian dari rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media sosial TikTok terhadap karakter sopan santun peserta didik di SDN 1 Bugel Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial Modern*. www.bening-mediapublishing.com
- Anzani, S. (2023). Teori humanistik: bagaimana pengaruhnya terhadap karakter-moral siswa?. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(05), 405-415. [Doi.org/10.59141/japendi.v4i05.1760](https://doi.org/10.59141/japendi.v4i05.1760)
- A'yun, Q., Kusmajid. (2024). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SDN Sunter Jaya 03. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*. Vol. (5). No. (5). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i5>.
- Difa, A. & Suriani, A. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial (TikTok) Terhadap Perilaku Dan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Central Publisher*. Vol. 2, No. 5
- Djarajah. (2023). *Fenomena Media Sosial TikTok dan Perubahan Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Hikam Media Utama: Yogyakarta
- Febriany, Inzahroh, A., Muna, S. (2023). Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*. Vol. 3. No. 1

- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 03, No. 01 April 2022, Hal. 112-119. 2022, DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Irayanti, I. and Sundawa, D. (2023). Children see, children do: pendidikan karakter berbasis nilai moral pancasila. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3057-3066. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4362>
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Fadilah, N. R., Fitri, S. A. ., & Oktavian, F. A. (2023). Kajian Literatur : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 5309–5322.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Ni'mah, Ma'sumatn. *Tata Krama, Sopan Santun dan Rasa Malu*, Karanganyom: Cempaka Putih
- Oyib Sulaeman. TikTok, Cermin Refleksi Generasi Digital. TQN News. Dipublikasikan pada 11 Oktober 2024. <https://tqnnews.com/tiktok-cermin-refleksi-generasi-digital/>
- Ramzi, M., Auliarahman, T., Andi, M., Salat, Junaidi (2023). Dampak Positif & Negatif Dalam Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dikalangan Masyarakat. *Jurnal Literasi Informatika*. Vol. 2, No. 3
- Siswadi, G. (2022). Pandangan albert bandura tentang teori kognitif sosial dan kontekstualisasinya dalam sistem pendidikan hindu. *Japam (Jurnal Pendidikan Agama)*, 2(01), 1-11. <https://doi.org/10.25078/japam.v2i01.165>
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta Cv
- Sukmawati. Dian. (2021). *Sopan Santun Dalam Bergaul*. Jakarta Timur: CV. Indra Jaya
- Susilo, F. and Ramadan, Z. (2021). Analisis pendidikan karakter melalui budaya sekolah di kelas 3 madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1919-1929. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1950>
- Suwahyu, I. (2024). Aplikasi Tik Tok dan Pengaruhnya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*. Vol.7 No.2.
- Wajidi Sayidi. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter. Dipublis pada 7 Desember 2019. <https://wajidisayadi.com/2019/12/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan>